

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI PADA MATAKULIAH OLAH
VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL**

**IMPROVING SINGING ABILITY IN VOCAL EXERCISE COURSES USING THE
DRILL METHOD**

Nurmalinda^{*1)}, M. Ayatul Hidayat²⁾, Tika Permatasari³⁾

^{1,3}Indonesia, Universitas Islam Riau

²Indonesia, SMP Negeri 37 Pekanbaru

*Correspondence to: nurmalinda@edu.uir.ac.id

Article History: Received 10 November 2023

Revision: 17 November 2023

Accepted 17 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

Improving singing ability in vocal exercise courses using the drill method. The problem behind this research is that the level of singing ability of students still needs to be improved. The formulation of the problems in this study are (1) How is the application of the drill method to improve students' singing ability in the choir (2) how is the improvement of students' singing ability in the choir. This research is a descriptive qualitative and quantitative research. The data collection techniques through observation, interviews documentation and tests. This research is a class-action-research (PTK) which is divided into two cycles. Each cycle is carried out with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the drill method can improve students' singing ability. based on the results of research in cycle 1 only 55% of students who reached the category of good, and very good scores (>70) then increased in the results of research in cycle 2 by reaching the success indicator that 80% of students have reached good, and very good scores (>70). student behavior also has positive changes in the training process.

Keywords: Improvement, Drill Method

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan bernyanyi pada matakuliah olah vocal dengan menggunakan metode drill. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah tingkat kemampuan bernyanyi mahasiswa masih sangat perlu ditingkatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara (2) bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. berdasarkan hasil penelitian disiklus 1 hanya 55% siswa yang mencapai kategori nilai baik, dan sangat baik (>70) kemudian meningkat pada hasil penelitian disiklus 2 dengan mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa sudah mencapai nilai baik, dan sangat baik (>70) . perilaku siswa juga memiliki perubahan yang positif dalam proses pelatihan.

Kata Kunci: Peningkatan, Metode Drill

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi - potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melaksanakan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun selesai sekolah akan tetap belajar apa - apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan Suhardi (2017).

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk mewujudkan manajemen sekolah yang baik adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah Yanti (2016).

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, anggota paduan suara dalam mahasiswa tersebut masih memiliki kekurangan pada kemampuan bernyanyi. Dimana ketika bernyanyi, ada beberapa siswa yang bernyanyi dengan pernafasan yang kurang baik. menarik nafas tidak pada tempatnya atau sesuai dengan tanda baca not lagu yang dinyanyikan, artikulasi (pengucapan) juga tidak mencapai hasil yang baik sehingga siswa bernyanyi terdengar kurang jelas pada kata atau bait lagu yang dinyanyikan, begitupula dengan interpretasi lagu dinyanyikan belum mampu tersampaikan sesuai isi dari lagu yang dibawakan, kemudian intonasi pada kalimat lagu tidak dinyanyikan dengan nada yang sesuai dengan kalimat lagu yang dinyanyikan. Hal tersebut dikarenakan proses dan langkah – langkah dalam pelatihan yang diterapkan serta pengaplikasian ilmu yang telah dilakukan oleh pelatih tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi berdasarkan pencapaian indikator bernyanyi dalam paduan suara. Sehingga dibutuhkan strategi serta metode yang mampu meningkatkan kemampuan dan mencapai hasil yang baik khususnya bernyanyi dalam paduan suara.

Metode drill merupakan metode pelatihan yang dapat dilakukan kepada siswa dengan cara pelatihan yang berulang-ulang setelah guru memberikan arahan, aba-aba petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu. dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil yang dicapai mereka (Akib 2015). Dalam berpaduan suara yang perlu diperhatikan adalah teknik dalam bernyanyi, untuk meningkatkan teknik bernyanyi perlunya pelatihan yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran. peneliti menerapkan metode drill sebagai metode yang mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara .

Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan bernyanyi pada matakuliah olah vocal dengan menggunakan metode drill.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode drill yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi bagi mahasiswa. Kemudian untuk endeskripsikan peningkatan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara setelah menerapkan metode drill laksanakan.

Metode Drill adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drill akan di tanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus – menerus, maka akan tertanam dan kemudian

akan menjadi kebiasaan. Selain itu, untuk menanamkan kebiasaan, model ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan (Rusman, 2016).

Metode ini dipakai untuk menentukan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara otomatis. Dalam pelajaran Bahasa, drill itu dilakukan dengan menyuruh siswa mengulang kata – kata sulit tertentu beberapa kali sampai mereka mampu mengucapkannya dengan ucapan dan tekann yang benar. Dalam pembelajaran olahraga misalnya, pelatih men-drill siswa memasukkan bola basket kedalam jaring (ring), men-drill untuk melakukan smash, dan sebagainya . langkah – langkahnya :

- a. Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu.
- b. Guru menyusun atau memilih materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian mempertimbangkan bagian mana yang sangat tepat untuk di-drill. Biasanya bagian itu sulit dilakukan siswa jika tidak dilatih berulang – ulang.
- c. Dalam pelaksanaannya di kelas atau di lapangan biasanya guru mulai menerangkan sedikit dengan ceramah. Kemudian tiba pada barisan yang sulit itu , guru mendemonstrasikannya dahulu, kemudian siswa menirukannya, selanjutnya siswa dilatih berulang- ulang, sampai mereka mahir melakukannya secara cepat (Jamalus, 1981)

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 29: 2015). Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Ryanto, 2002) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi - kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan kontrol (Ryanto 2009). Mengapa siswa harus belajar aktif dalam pembelajaran? cara kerja otak manusia mirip computer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam computer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi mengantifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal (Mamo, 2017).

Salah satu fungsi pendidikan adalah memperkenalkan anak pada kehidupan lingkungannya. Itulah sebabnya kita harus memberikan pengajaran musik kepada anak-anak (Mack, 2001).

Mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pekerjaan yang bersifat profesional yang telah diterangkan di atas, merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang mantap melalui pendidikan dan latihan, yang dilakukan berlandaskan keilmuan, seni, atau improvisasi dan keahlian khusus, serta memerlukan wadah dan peraturan kode etik untuk mengembangkan karir sebagai guru. Melalui kegiatan tersebut, di harapkan guru dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu melayani kepentingan orang banyak. Mengena hal ini, Armstrong menyatakan, seperti yang di kutip oleh sudjana (1998) bahwa tugas dan tanggung jawab guru digolongkan dalam 5 jenis yaitu :

1. Tanggung jawab dalam pengajaran
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan masyarakat (mamo,2017).

Paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, dua suara atau paling sedikit dua suara. Jika nyanyian bersama itu hanya satu suara, yaitu mereka menyanyikan dengan satu melodi yang sama, maka namanya ialah nyanyian Unisono atau nyanyian bersama satu suara. Kegiatan paduan suara itu ialah bernyanyi, seni mengungkapkan fikiran dan perasaan melalui kata- kata. Dengan demikian semua syarat-syarat untuk menyanyi dengan baik harus di kuasai oleh seluruh anggota paduan suara. Bahkan selain menguasai semua syar-syarat itu, harus pula menyeragamkannya , seperti dalam produksi nada, teknik bernyanyi, olah nafas, ucapan, intonasi, mutu suara, sikap, ekspresi, dan sebagainya. Sehingga menghasilkan ungkapan yang padu, seolah-olah semua keluar dari seseorang bermulut banyak. Jelaslah bahwa untuk

menghasilkan ungkapan dari sebuah paduan suara , setiap anggotanya harus bernyanyi dengan baik terlebih dahulu.

Jenis paduan suara ditentukan oleh anggotanya. Suara manusia ini dapat dibagi atas : suara wanita, suara pria, suara anak-anak. Jadi, jika semua anggota paduan suara adalah wanita, maka dinamakan paduan suara wanita, dengan demikian ada pula paduan suara pria, dan ada pula paduan suara anak-anak. Jika anggotanya terdiri atas pria, wanita, dinamakan paduan suara campuran. Dalam penyajiannya ada paduan suara yang bernyanyi tanpa iringan alat music. Dalam hal ini dinamakan paduan suara *Acapella*. paduan suara dengan iringan, ada yang diiringin dengan piano atau gitar, dan ada pula yang diiringi dengan orkes.(Jamalus,1981).

Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berolah musik itu sudah tercantum dalam SPG Tahun 1976, yang kita sebut “tujuan kurikuler”. Tujuan kurikuler itu dijabarkan lagi menjadi tujuan instruktual khusus yang jelas dapat dilihat dalam bentuk perbuatan siswa baik yang dilihat maupun yang didengar. Contohnya siswa dapat menyanyikan tangga nada C Mayor dengan benar (didengar), siswa mampu memimpin lagu Indonesia raya dengan baik (dilihat). Atau siswa dapat menuliskan lambing kunci G dengan tepat (dilihat). (Jamalus,1981).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara melalui metode drill pada mahasiswa dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada mahasiswa
- b. Peningkatan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara .

Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur *setting* penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill serta peningkatan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara melalui metode drill. Untuk itu, maka dikemukakan bentuk desain penelitian yang dibuat dalam skema sebagai berikut:

1. Bagan Desain Penelitian

Penelitian ini perlu melibatkan sebuah desain penelitian untuk mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Adapun desain dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah peneliti siapkan. Langkah awal yang dilakukan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melakukan tahap observasi terlebih dahulu dengan melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung di lapangan. Setelah mengamati kegiatan ekstrakurikuler peneliti menemui pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menganalisa berdasarkan fakta- fakta serta menarik kesimpulan dari apa yang ditemukan dan mulai menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi dari hasil observasi dilapangan. Dari hasil analisa tersebut maka peneliti menetapkan bahwa adapun tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam hal bernyanyi siswa dalam paduan suara untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam paduan suara yaitu dengan berpedoman pada refleksi awal

tersebut maka dilaksanakan PTK dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Kemudian untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang diajarkan yakni metode drill, guru/peneliti mempersiapkan bahan ajar dan langkah-langkah mengajar. Adapun tahap perencanaan tindakan meliputi: (1) membuat program (2) menyiapkan sarana dan keperluan pendukung (4) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan (5) membuat alat evaluasi/tes unjuk kerja.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiap tahap yaitu guru/peneliti memilih satu materi lagu nasional yang akan diajarkan. Selanjutnya memberikan materi dan bahan ajar lagu nasional yang akan diberikan kepada siswa. Dalam satu sesi terdiri dari 5 siswa dalam satu kelompok yang dimana seluruh anggota berjumlah 20 siswa. Dan akan berlanjut ke sesi selanjutnya yakni sesi ke 4 untuk diberi tes dari hasil tindakan pelatihan. siswa selanjutnya akan diberi kesempatan untuk mengulangi materi yang di ajarkan. Guru/peneliti kemudian mengamati dan memberikan penilaian kepada siswa.

3. Refleksi

Pada tahap ini guru/peneliti melihat dan mengamati sejauh mana tingkat kemampuan bernyanyi siswa dalam menerima metode pembelajaran drill yang diberikan. Dalam hal ini, refleksi juga sebagai acuan untuk menuju siklus selanjutnya jika perlu dilakukan kembali pengamatan dalam proses pelatihan.

4. Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana setiap siklus yang diamati, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tindakan yang dilakukan, apakah sudah ada perubahan atau belum. Perolehan data pada setiap siklus dilakukan penilaian tes unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi siswa setelah melakukan tahapan siklus tersebut.

Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini, adalah siswa perempuan yang berminat serta bersedia mengikuti kegiatan paduan suara dengan jumlah 20 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dalam konteks penelitian pendidikan, pengumpulan data dapat dilakukan lewat pengalaman kegiatan, kelas, interaksi, performa guru, atau kultur yang berlangsung di sekolah tertentu. Wawancara atau percakapan yang bersifat informal dapat dilakukan terhadap guru, murid tertentu, kepala sekolah, komite sekolah, pemuka masyarakat sekitar, atau orang tua murid (Suwartono, 2014). Peneliti melakukan tindakan wawancara melalui pengelola kelas dalam hal ini Pembina dan dosen seni di universitas. Terkait permasalahan dan kegiatan pelatihan dalam kegiatan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (imam, 2014). Observasi ini berlangsung di sekolah tepatnya pada kegiatan dikampus, dengan melihat proses kegiatan yang berlangsung, peneliti mengamati kemampuan bernyanyi, teknik vocal, siswa yang tergabung dalam kelompok paduan suara dengan menyanyikan lagu nasional.

3. Dokumentasi

Studi documenter (Dokumentasi) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadanita, 2013). Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui studi pustaka dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dalam kegiatan paduan suara pada mahasiswa.

Dokumentasi yang dilakukan di lapangan berupa pengambilan gambar pada saat kegiatan berlangsung, proses pengajaran teknik vocal, serta kegiatan pelatihan yang berlangsung di lokasi penelitian,

4. Tes Unjuk Kerja

Tes hasil belajar kadang-kadang tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang di capai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut waktunya, di bedakan dalam rentang satu waktu tertentu (Sugiyono, 2010) Jadi tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes praktek bernyanyi dalam berpaduan suara serta metode yang di ajarkan (Metode Drill) untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan meliputi aspek penilaian:

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek penilaian yaitu , penilaian aspek Pernafasan, Artikulasi, dan Interpretasi dan intonasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2013) pengumpulan data di lakukan dengan jadwal yang telah di susun. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan instrument-instrument bantu (baik instrument tes maupun non tes), sedang data yang bersifat kualitatif menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya. Proses analisis data melalui beberapa tahapan yang nantinya akan dimulai mulai dari proses penyusunan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni menggunakan rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\quad}{\quad} \%$$

Menghitung nilai rata – rata kelas dengan menggunakan rumus : $\frac{\Sigma}{n}$ (Sudjana 2002). Menghitung presentase peningkatan

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

Σ i = Nilai Komulatif

n = Jumlah responden

Mencari Nilai dengan rumus :

$$\frac{\quad}{\quad} \times 100$$

Hasil perhitungan Siklus 1 dan Siklus 2 kemudiann di bandingkan. Hasil inilah yang akan di jadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui penerapan metode drill.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus

Pra Siklus

pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 yang berupa hasil penelitian unjuk kerja dan hasil non tes yang meliputi observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian yang berupa penilaian peningkatan kemampuan bernyanyi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian non tes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data dari hasil penilaian dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi, disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

Refleksi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kemampuan bernyanyi siswa yang mengikuti pembelajaran lagu yang dinyanyikan menunjukkan data yang memiliki hasil yang belum memuaskan dilihat dari (20 siswa masih terdapat 7 siswa atau sebanyak 35% yang dinilai mendapatkan kategori kurang). Hasil yang masih rendah pada prasiklus ini disebabkan karena siswa memiliki kesulitan dalam bernyanyi. Peneliti atau pelatih yang belum mampu menggunakan metode yang tepat dalam memberi pelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan bernyanyi siswa. Dapat dilihat berdasarkan rincian hasil prasiklus yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut. Kategori baik dengan rentang nilai 71 – 85 dicapai oleh 7 siswa atau 35% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 6 orang siswa atau 30% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Nilai rata – rata yang di capai oleh siswa pada penilaian prasiklus adalah 61,85.

Siklus 1

perencanaan

1. Menentukan materi lagu nasional yang akan digunakan dalam proses pelatihan yaitu lagu Indonesia Raya
2. Membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan Peralatan untuk proses pelatihan sebagai penunjang dalam pembelajaran, yaitu berupa partitur lagu Indonesia Raya
4. Menyiapkan Instrument penilaian yang akan mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai
5. Memberikan Penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 ini peneliti membaginya dengan 2 kali peretemuan.

Kegiatan Awal (Pertemuan Pertama)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah memberikan salam kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa yang mengikuti proses latihan setelah itu peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memberikan perkenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Peneliti menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal.
- 2) Peneliti melakukan proses pemanasan suara (Vocalizing) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.
- 3) Setelah peneliti melakukan tahap vocalizing selanjutnya peneliti mengamplifikasikan teori mengenai teknik pernafasan kepada siswa .
- 4) Setelah teknik pernafasan, peneliti melakukan proses latihan dalam hal artikulasi dalam bernyanyi, tujuan dari pelatihan ini agar siswa mampu bernyanyi dengan mengucapkan syair (huruf Vocal) dalam lagu dengan baik dan benar.
- 5) Setelah peneliti membagi kelompok, selanjutnya dilakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang di berikan oleh peneliti dalam dua tahapan yakni pernafasan dan artikulasi.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal berlangsung selama 15 menit, dimana kegiatan yang di lakukan adalah memberi salam kepada siswa, kemudian peneliti mengecek absensi siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan di ajarkan dan mengingatkan materi yang telah di pelajari di pertemuan pertama.

Kegiatan Inti

kegiatan inti dipertemuan kedua, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti kembali melakukan pemanasan suara terlebih dahulu (Vocalizing) sebelum memulai pelatihan.
- 2) Peneliti membagikan partitur lagu Indonesia Raya kepada siswa sebelum memulai bernyanyi. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelatihan intonasi kepada siswa.

Refleksi

Kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui pelatihan dalam 2 tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi berdasarkan aspek yakni, pernafasan, intonasi, artikulasi, dan interpretasi pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari kemampuan awal menyanyikan lagu (prasiklus). Nilai rata-rata dari prasiklus 61,85 dan nilai yang diperoleh dari siklus 1 adalah 67,05. Namun pasda siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang mencapai kateogori baik dan sangat baik (>70) hanya 55% belum mencapai target 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Pelatihan dalam pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan.

Dalam proses latihan masih ada siswa yang kurang serius dan disiplin dalam mengikuti latihan., dalam menerima materi, dikarenakan seringkali menoleh ketemannya dan terkesan malu mengeluarkan suaranya. pada teknik pernafasan, siswa belum mampu bernyanyi dengan pernafasan yang sesuai dengan notasi lagu dan teknik pernafasan yang diberikan, yakni dimana siswa pada awal, klimaks, hingga akhir lagu yang dinyanyikan belum mampu melakukan secara maksimal. Siswa bernyanyi dari awal lagu yang dimana posisi pengambilan nafas yang sebenarnya belum pada tempatnya siswa sudah lebih dahulu menarik nafas, bahkan siswa menarik nafas belum sampai pada ketukan pengambilan nafas yang ada pada partitur lagu. Kemudian pada intonasi, siswa masih belum mampu menyebutkan kalimat lagu dengan notasi yang tepat hanya pada awal saja. Terdapat siswa yang hanya menyanyikan awal lagu yang nada sebenarnya 2(re) dibunyikan dengan nada mi 3(mi). Pun pada klimaks lagu dan akhir lagu belum mampu menyanyikannya dengan maksimal sesuai notasi lagu. Sehingga pada aspek intonasi dan pernafasan masih sangat membutuhkan perbaikan. Solusi yang diambil oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan siklus 2. Kegiatan yang akan dilaksanakan di siklus 2 merupakan perbaikan dari refleksi siklus 1. Kekurangan serta kelemahan siswa pada siklus 1 dijadikan sebagai gambaran untuk pembelajaran tindakan di siklus 2.

Siklus 2

Perencanaan

1. Menentukan materi lagu yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam proses latihan lagu indonesia raya
2. Membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan peralatan pendukung proses pelatihan yakni berupa partitur lagi Indonesia Raya
4. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa berdasarkan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti.
5. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran dalam proses latihan yang akan dilaksanakan

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 ini peneliti membaginya dengan 2 kali pertemuan seperti pada siklus 1

Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah peneliti memberikan salam kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa yang mengikuti proses latihan. Setelah itu peneliti menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut

:

- 1) Peneliti memberikan pengenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Peneliti menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal. Dan pada tahap ini peneliti menyampaikan terkait kemampuan siswa setelah dilakukan tes pada siklus 1 dengan memberikan penjelasan (perbaikan) untuk dilakukan disiklus 2
- 2) Peneliti melakukan proses pemanasan suara (Vocalizing) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.
- 3) Setelah melakukan vocalizing, peneliti mengajak siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing dan mulai berlatih menyanyikan lagu indonesia raya sesuai partitur lagu yang diberikan.

Kegiatan akhir

kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuat kesimpulan bersama siswa mengenai materi dan proses latihan yang telah di laksanakan. Kemudian peneliti tak lupa untuk menanyakan apa saja kesulitan yang mereka rasakan pada saat proses latihan. Setelah itu peneliti menutup kegiatan pelaksanaan latihan dengan memberikan motivasi serta saran yang membangun agar siswa mampu menyerap materi dan selalu berlatih. Dan di tutup dengan membaca doa bersama.

Refleksi

proses pelatihan yang di lakukan pada siklus 2 merupakan tindakan perbaikan disiklus 1. Pada siklus 1 masih terdapat permasalahan yang dialami siswa dan dilakukan perbaikan pada siklus 2. Setelah dilakukan proses latihan di siklus 2 ternyata kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara mengalami peningkatan, 80% siswa mampu mencapai kategori nilai baik dan sangat baik (>70) dengan rata- rata 76,7 yakni perkembangan siswa dalam menerapkan teknik yang dilakukan dalam menyanyikan lagu indonesia raya, secara artikulasi siswa sudah mampu menyebutkan huruf vocal dengan baik dan benar dari awal hingga akhir lagu, kemudian pada pernafasan siswa yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, sudah mampu mengaplikasikan materi ajar yakni pernafasan yang sesuai dengan part lagu dan penempatan not pada pengambilan nafas. Serta menggunakan pernafasan diafragma dengan baik. Untuk kemudian pada intonasi, siswa kategori baik dan sangat baik, telah mampu menerapkan teknik pada lagu dari awal klimaks hingga akhir, dengan baik. Sesuai dengan penempatan nada pada partitur yang diberikan. Pada interpretasi siswa sudah mampu menyanyikan lagu dengan penghayatan yang baik, serta mimik yang sesuai dengan isi pada lagu. Perilaku siswa juga menjadi lebih baik dibanding saat proses latihan di siklus 1. Serta pada kategori cukup, ada beberapa siswa hanya mampu menerapkan teknik pada saat menyanyikan lagu diawal cukup baik, namun pada klimaks lagu belum mampu menyanyikan dengan maksimal khususnya pada nada tinggi. Pada pernafasan terdapat siswa yang masing kewalahan dalam mengatur nafas pada nada tinggi. pada interpretasi siswa terbilang cukup dikarenakan masih ada yang tidak mampu menghayati isi lagu, terkesan monoton dari awal hingga akhir, dan pada artikulasi masih ada huruf pada kalimat lagu tidak maksimal. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti saat proses berlangsung, siswa juga terlihat lebih semangat dalam mengikuti latihan dengan antusiasme yang sangat baik dan aktif . Dan terkadang siswa tidak takut untuk bertanya kepada peneliti terkait materi yang belum dipahami.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dapat di lihat dari hasil penilaian awal hanya 35% siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik (>70), setelah di lakukan tindakan selama dua siklus hasilnya

mengalami peningkatan 80% siswa dapat mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik (>70) dan mencapai indikator keberhasilan. Perolehan hasil kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara meliputi : pernafasan, artikulasi, intonasi, dan interpretasi menyanyikan lagu indonesia raya.

SIMPULAN

Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara yang dilaksanakan dalam 2 siklus masing- masing siklus terbagi dalam beberapa tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *drill* yang dilakukan peneliti : peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik vocal dan cara bernyanyi yang baik dan benar dalam paduan suara, peneliti melatih siswa membaca notasi angkat terlebih dahulu sebelum memasuki materi lagu,peneliti melakukan tahap pemansan suara (Vocalizig) seblum memulai materi. Peneliti memberikan dan membagikan partitur lagu indonesia raya sebagai materi lagu yang di gunakan. Peneliti membagi kelompok tiap kelompok sebanyak 5 orang perkelompok dan di lakukan penilaian tiap sesi, melakukan bimbingan dan melaksanakan tes unjuk kerja di masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mahasiswa dalam paduan suara. Dapat di lihat dari hasil penilaian awal hanya 35% siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik (>70), setelah di lakukan tindakan selama dua siklus hasilnya mengalami peningkatan 80% siswa dapat mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik (>70) dan mencapai indikator keberhasilan. Perolehan hasil kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara meliputi : pernafasan, artikulasi, intonasi, dan interpretasi menyanyikan lagu indonesia raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. 2015. *Model- model, Media, dan Stratgi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: YramaWidya.
- Dieter, Mack 2017. *Pendidikan Musik Antara Harapan Dan Realitas*. Bandung.Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Gunawan, imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Demar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/pen_gembangan_diri
- Jamalus, Drs. 1981. *Musik*. Jakarta: C.V Titik Terang.
- Marno, 2017. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*.Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Simanungkalit, 2018. *Teknik Vocal Paduan Suara*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwartono. 2017. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offest.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardi, Moh Dkk. 2017. *Dasar – Dasar Pendidikan*.Yogyakarta: Dua Satria Offest.
- Sukmadinata. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Riyanto. 2017. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Yanti Noor, dkk. 2016.*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*. Vol 6 Number 11, Mei 2016.